

Analisis Kebudayaan Lokal Destinasi Wisata Jakarta Utara PIK 2 Dalam Implementasi Etika Profesi Pariwisata

Febryola Indra¹, Andrew Suryadi Chandra^{2*}, Isabelle Williem³, Nicolas Eddison⁴

Fakultas Pariwisata, Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Email: 1febryola.indra@uph.edu, ^{2*}corneliusandrew50@gmail.com, ³isabellewilliem@gmail.com,

⁴nicolaseddison@gmail.com

Email Coresponding Author: corneliusandrew50@gmail.com

Abstrak-Studi ini bertujuan untuk merevisi ide-ide dasar etika profesi dalam bidang pariwisata dan menganalisis kebudayaan lokal destinasi wisata PIK 2 dalam implementasi etika profesi pariwisata. Pantai Indah Kapuk (PIK) 2 adalah hasil proyek kerjasama internasional antara Singapore Pte. Ltd. (PSD Singapore) dan PT Kukuh Mandiri Lestari (KML). Wilayah dikembangkan dengan integritas berbagai fasilitas umum seperti kantor, sekolah, rumah sakit, perumahan, perhotelan dan fasilitas rekreasi yang bertaraf internasional. Potensi perkembangan terdorong oleh kemudahan akses bandara internasional dan jalan toll dalam kota. Kesuksesan tersebut didukung seiringnya perkembangan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, pariwisata PIK 2 menjadi pelopor standar internasional di Indonesia. Etika adalah cara pandang manusia tentang perbedaan antara benar dan salah. Etika sendiri sering digunakan untuk menilai perilaku dan sikap manusia, namun faktanya etika memiliki arti yang luas, yaitu ilmu tentang perilaku moral manusia dalam masyarakat, atau bisa dikatakan bentuk perilaku manusia. Etika dalam kepariwisataan merupakan isu mendasar karena berkaitan dengan perilaku masyarakat saat memenuhi perannya dalam sistem kepariwisataan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis dan konsumen dalam industri pariwisata harus mengarahkan nilai-nilai moral dan perilaku untuk terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Pariwisata, Etika Wisata, Pantai Indah Kapuk

Abstract-This study aims to revise the basic ideas of professional ethics in the field of tourism and analyze the local culture of PIK 2 tourist destinations in the implementation of tourism professional ethics. Pantai Indah Kapuk (PIK) 2 is the result of an international cooperation project between Singapore Pte. Ltd. (PSD Singapore) and PT Kukuh Mandiri Lestari (KML). The region is developed with the integrity of various public facilities such as offices, schools, hospitals, housing, hospitality and recreational facilities of international standard. The potential for development is driven by easy access to international airports and toll roads in the city. This success is supported by the development of Indonesia's economy. Therefore, PIK 2 tourism has become a pioneer of international standards in Indonesia. Ethics is a human perspective on the difference between right and wrong. Ethics itself is often used to assess human behavior and attitudes, but the fact is that ethics has a broad meaning, namely the science of human moral behavior in society, or it can be said that it is a form of human behavior. Ethics in tourism is a fundamental issue because it is related to people's behavior when fulfilling their role in the tourism system. Therefore, business people and consumers in the tourism industry must direct moral values and behavior to continue to be improved.

Keywords: Tourism, Tourism Ethics, Pantai Indah Kapuk

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Kota-kota besar seperti Jakarta Utara seringkali menjadi tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara. Saat ini, industri pariwisata menghadapi tantangan yang kompleks dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, menghormati dan menjaga kelestarian kebudayaan lokal, dan menjalankan praktik etika profesi yang baik. Maka dari itu, analisis kebudayaan lokal destinasi wisata Jakarta Utara dalam implementasi etika profesi pariwisata diperlukan untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, dan peluang dalam meningkatkan praktik pariwisata yang bertanggung jawab. PIK 2 menjadi pilihan lokasi dikarenakan potensi pariwisata dengan standar internasional di ibukota Indonesia. Data menjawab beberapa pertanyaan tentang implementasi etika profesi pariwisata yang sudah terlaksana di berbagai aspek pariwisata PIK 2. Referensi utama yang dipakai untuk menetapkan standar etika profesi pariwisata adalah (GCET) *Global Code of Ethics for Tourism* yang dicetuskan oleh (UNWTO) *United Nations World Tourism Organization*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah observasi. Penulis melaksanakan kunjungan ke tempat wisata Pantai Indah Kapuk 2. Segala hasil observasi didukung oleh data melalui *internet searching* dari sumber terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Perhubungan No PM 52 Tahun 2011 menyebutkan bahwa, reklamasi adalah pekerjaan timbunan di perairan atau pesisir yang mengubah garis pantai dan atau kontur kedalaman perairan "Reklamasi adalah transformasi lahan yang awalnya kosong dan berair menjadi lahan yang berguna. Secara sederhana, reklamasi merupakan upaya merubah perairan menjadi daratan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan." - Wisnu Suharto. Pemulihan Lahan: Reklamasi dapat memulihkan lahan yang sebelumnya tidak terpakai atau terdegradasi menjadi area yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembangunan seperti pemukiman, industri, atau pariwisata. Pemberdayaan Ekonomi: Reklamasi dapat menciptakan peluang ekonomi baru, termasuk pembangunan proyek pariwisata, pemukiman, atau pusat bisnis yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan Pariwisata: Reklamasi dapat menjadi katalisator untuk pengembangan sektor pariwisata. Dengan menciptakan area baru yang menarik, seperti resor pantai, marina, atau pusat hiburan, reklamasi dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan menghasilkan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal. Kerusakan Ekosistem: Reklamasi dapat mengakibatkan kerusakan atau hilangnya ekosistem pantai dan perairan, termasuk habitat alami, terumbu karang, dan mangrove. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan biodiversitas dan mengganggu keseimbangan ekosistem. (Mauriend & Yogyakarta, 2018). Dampak Lingkungan: Reklamasi dapat menyebabkan penurunan kualitas air, perubahan arus air, dan peningkatan polusi di perairan sekitarnya. Selain itu, penggunaan bahan reklamasi dan aktivitas konstruksi dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara.

Perubahan Garis Pantai: Reklamasi yang tidak direncanakan dengan baik atau dilakukan tanpa pertimbangan yang cukup dapat mengganggu dinamika alamiah garis pantai, menyebabkan perubahan pola aliran air, erosi di wilayah sekitarnya, atau peningkatan risiko banjir. Pengaruh dampak positif reklamasi terhadap pengembangan Jakarta Utara, terutama dalam konteks pengembangan PIK 2 (Pantai Indah Kapuk 2), dapat meliputi: Peningkatan Lahan yang Tersedia: Reklamasi dapat memberikan tambahan lahan yang dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, perumahan, komersial, atau fasilitas umum. Dalam hal PIK 2, reklamasi dapat memberikan lahan tambahan yang dapat dijadikan sebagai area pengembangan yang memenuhi kebutuhan perkotaan.

Potensi Pariwisata dan Hiburan: Dengan adanya reklamasi dan pengembangan PIK 2, kawasan tersebut dapat menawarkan lebih banyak fasilitas wisata dan hiburan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik kawasan tersebut bagi penduduk lokal dan wisatawan, serta berpotensi memberikan kontribusi ekonomi melalui sektor pariwisata. Infrastruktur yang Lebih Baik: Pengembangan PIK 2 melalui reklamasi dapat didukung oleh perencanaan yang matang, termasuk pengembangan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini mencakup pembangunan jalan, transportasi publik, sistem drainase, dan penyediaan utilitas yang memadai. Infrastruktur yang ditingkatkan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk di kawasan tersebut.

Peningkatan Nilai Properti: Reklamasi dan pengembangan PIK 2 dapat berdampak positif pada nilai properti di sekitar area tersebut. Penambahan fasilitas dan infrastruktur yang berkualitas di PIK 2 dapat membuat daerah tersebut lebih menarik bagi calon pembeli atau penyewa properti, sehingga memberikan dampak positif pada pasar properti di Jakarta Utara. Penciptaan Lapangan Kerja: Proses reklamasi dan pengembangan PIK 2 dapat menciptakan peluang lapangan kerja baru dalam sektor konstruksi, perumahan, pariwisata, hiburan, dan layanan lainnya. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Hubungan antara etika bisnis dan apa yang dilakukan di PIK 2 dapat melibatkan beberapa aspek berikut: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Etika bisnis mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam pengembangan PIK 2, perusahaan dan pihak terkait harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, termasuk perlindungan ekosistem laut, pengelolaan limbah, dan upaya pemulihan atau konservasi lingkungan. Memiliki kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan dan mematuhi regulasi lingkungan merupakan bagian penting dari etika bisnis dalam konteks ini.

Transparansi dan Integritas: Etika bisnis menekankan pentingnya transparansi dan integritas dalam setiap aspek operasional. Dalam pengembangan PIK 2, perusahaan dan pengembang harus mengikuti praktik bisnis yang jujur, menjaga integritas dalam proses perizinan dan kegiatan pembangunan, serta memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan terkait. Keadilan dan Kepentingan Masyarakat: Etika bisnis juga melibatkan keadilan dan memperhatikan kepentingan masyarakat secara luas. Dalam pengembangan PIK 2, perusahaan dan pengembang harus mempertimbangkan dampak proyek terhadap masyarakat sekitar, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Upaya seperti pemberdayaan masyarakat lokal, pemenuhan hak-hak tenaga kerja, dan keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan dapat menjadi bagian dari praktik etis dalam konteks ini.

Kepatuhan Hukum: Etika bisnis menekankan pentingnya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam pengembangan PIK 2, perusahaan dan pengembang harus mematuhi peraturan dan regulasi terkait

perizinan, lingkungan, keselamatan kerja, dan hal-hal lain yang relevan. Menghindari praktik korupsi atau manipulasi dalam proses bis Kesesuaian Pengembangan Usaha Profesi Wisata Jakarta Utara Pantai Indah Kapuk 2 dengan Global Code of Ethics for Tourism Setelah analisa dampak nyata yang terjadi pada Pantai Indah Kapuk dua maka terdapat hasil yang sudah sesuai dengan Global Code of Ethics for Tourism (Code et al., 1991)

Artikel 5 yang membahas tentang keuntungan kepada daerah tuan rumah tempat wisata telah dibuktikan dengan pemberdayaan lahan dan pembukaan lapangan pekerjaan bagi negara. Adanya Pantai Indah Kapuk dua, membuka potensi tempat wisata baru di Jakarta. Tempat wisata baru tentunya membutuhkan tenaga kerja dari sumber daya manusia Indonesia untuk berjalannya operasional wisata. Pemberdayaan sumber daya manusia juga diimplementasikan lewat pelatihan profesional yang etis yang dilaksanakan oleh usaha wisata sebagai sarana pemberian informasi. Artikel 9 yang membahas tentang hak pekerja dan pengusaha dalam industri pariwisata. Adanya kebutuhan wisata masyarakat, menjadi faktor pendorong berdirinya usaha wisata. Pantai Indah Kapuk 2 membuka kesempatan untuk pengusaha swasta mendirikan usaha dan mengoperasikan berbagai jenis usaha baik dalam bidang pariwisata atau bidang pendukung pariwisata. Tentunya usaha didirikan atas dasar etik profesi pariwisata sebagai kunci kesuksesan suatu usaha wisata

Pantai Indah kapuk tentu tidak hanya membawa pengaruh positif yang sesuai standar internasional. Namun ketidaksempurnaan tersebut tidak sejalan dengan standar dan menyebabkan beberapa masalah sosial Artikel 3 yang membahas soal keberlangsungan lingkungan. Proses reklamasi yang membentuk daerah Pantai Indah Kapuk membawa resiko mengganggu keberlangsungan ekosistem alami. Adanya tempat dan aktivitas wisata yang berdekatan dengan alam, akan menurunkan kualitas kebersihan yang ada. Ketidakpedulian terhadap lingkungan yang didasari oleh tujuan mencapai keuntungan adalah hal yang umum dilakukan. Mengetahui hal tersebut, reklamasi juga membawa dampak positif untuk pemberdayaan lahan yang mulai hilang seiring berjalannya waktu. Di waktu yang sama, reklamasi menjaga keberlangsungan keberadaan lahan daratan. nis juga merupakan bagian dari etika bisnis yang penting dalam konteks ini

4. KESIMPULAN

Pantai Indah Kapuk 2 membawa berbagai jenis dampak dari positif hingga negatif. Dibutuhkan dukungan dari semua pihak stakeholder untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh wisata Pantai Indah Kapuk 2. Kemunculan Pantai Indah Kapuk 2 melambangkan kemajuan pariwisata Indonesia yang mampu memiliki standar internasional. Namun kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata akan berdampak negatif di masa yang akan datang. Kesuksesan Pantai Indah Kapuk dalam membuka lapangan pekerjaan masyarakat memiliki potensi untuk menyeimbangkan upaya konservasi lingkungan. Keberlangsungan sebuah bisnis wisata juga tergantung dengan lingkungan hidup yang terjaga.

REFERENCES

Code, G., Ethics, O. F., & Tourism, F. O. R. (1991). Resolution adopted by the General Assembly on 21 December 1990. 45/216. Population and development. *Population Newsletter / Issued by the Population Division of the Department of Economic and Social Affairs, United Nations*, 51, 21–23.

Mauriend, C., & Yogyakarta, U. M. (2018). *Analisis Dampak Pembangunan Pulau Reklamasi di Teluk / Pantai Utara Jakarta*. May.

Mengungkap Reklamasi Jakarta era Gubernur Anies Baswedan Jilid II. (n.d.). (n.p.): Tempo Publishing.